

Gunung Lawu memiliki beberapa *sign* yang dibuat dengan menggunakan teknik semprot. Teknik ini merupakan salah satu teknik lukis yang catnya disemprotkan dengan *sprayer* atau *pylox*. Pentingnya konsistensi yang harus dijaga di setiap *sign* bisa sesuai secara keseluruhan jika menggunakan teknik semprot. Sama halnya dengan *sign* resmi yang dibuat oleh Perhutani, *sign* tersebut konsisten terhadap *font*, bahan, dan warnanya.

Banyaknya jenis *sign* di gunung Lawu, baik itu informasi, larangan, petunjuk, dan peringatan, isi pesannya disampaikan dengan beberapa cara yaitu dengan bahasa *verbal*; merupakan *sign* yang isi pesannya disampaikan lewat kata-kata, *object representation*; merupakan bahasa yang disampaikan menggunakan gambar, *abstract representation*; merupakan bahasa yang disampaikan menggunakan gambar yang abstrak, dan *abstract nonrepresentation*; merupakan bahasa yang disampaikan menggunakan tanda tertentu atau kode.

Sign “Awat Tebing Curam” disampaikan dengan *object representation* dan bahasa *verbal*. Pada *sign* yang memiliki gambar tengkorak sebagai objek yang harus dilihat yang sama pentingnya dengan pesan yang ada pada *sign* tersebut yang merupakan bentuk pesan verbal. *Sign* ini menyampaikan pentingnya kehati-hatian pendaki, dan hidup yang direpresentasikan dengan gambar tengkorak. Sama halnya dengan *sign* dilarang membuat api juga merupakan pesan yang disampaikan dengan bahasa verbal, abstrak, dan objek. Bahasa abstrak direpresentasikan dengan simbol garis diagonal yang menandakan sebuah larangan membuat api sebagai objeknya.

Sign yang menunjukkan arah puncak menggunakan dua jenis teknik pada simbol arah panahnya. Ada *sign* yang membuat tanda panah dengan teknik semprot, ada juga *sign* yang menggunakan tanda panah langsung dari bentuk *sign*nya. *Sign* ini menggunakan simbol abstrak dan verbal. Bahasa abstrak tersebut merupakan panah yang ada pada *sign* yang bersangkutan. Baik itu dengan cara teknik semprot, ataupun panah yang memang sudah dibentuk ada pada bidang *sign*nya.

Sign yang seluruhnya menggunakan bahasa verbal salah satunya adalah *sign* yang berbentuk lingkaran yang dibuat menggunakan semen yang ada pada setiap pos-pos pendakian. *Sign system* merupakan bahasa satu arah yang isi informasinya harus benar-benar jelas bagi penerima informasi. Itulah sebabnya, *sign system* di gunung Lawu didominasi oleh bahasa verbal dari pada representasi objek, dan simbolik demi menghindari salah tafsir pendaki. Bidang *sign* di gunung Lawu juga memiliki ragam bentuk. Terdapat bentuk segi tiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, dan bentuk bidang dekoratif

seperti *sign* “Jagalah Kebersihan Lingkungan” yang terdapat di mata air sebelum pos satu. Simbol-simbol abstrak juga digunakan pada *sign system* yaitu berupa gambar panah yang dibuat dengan teknik semprot, ataupun panah yang merupakan *sign* itu sendiri, dan simbol diagonal (larangan). Selain itu terdapat juga simbol ikonik berupa gambar tengkorak yang mengenakan topi koboi sebagai representasi kehidupan yang harus dijaga dengan berhati-hati saat mendaki karena berhadapan dengan sesuatu yang membahayakan (tebing curam).

Banyaknya pendaki yang sampai di puncak tidak lepas dari tumpukan sampah yang terdapat di puncak gunung dan sekitarnya. Tumpukan sampah botol yang ada di puncak Lawu dan sekitarnya menumpuk sehingga dapat kita temukan Rumah Botol, yang lokasinya berada di belakang Hargo Dumilah. Rumah Botol juga dapat dilihat sebagai *sign* dan instalasi dengan cara menempatkan desain tersebut sebagai satu kesatuan dengan alam (*eco design*). Sebagai *sign*, Rumah Botol sudah memadai sebagai media informasi tentang himbauan untuk tidak membuang sampah atau untuk tidak meninggalkan sampah di gunung. Selain itu juga, Rumah Botol memiliki fungsi sebagai hunian oleh Mbah Botol itu sendiri. *Sign* seperti rumah botol inilah yang dapat disebut sebagai media yang berkomunikasi secara persuasif.

Gunung merupakan suatu wilayah yang khusus bukan seperti Rumah Sakit, Mall. *Sign system* di gunung Lawu bisa menggunakan *sign* dengan ukuran yang diluar standar yang seharusnya. Kekhususan di gunung mungkin bisa menggunakan warna namun dengan bentuk yang bebas. Terdapat beberapa *sign system* di gunung Lawu yang kurang efektif namun tetap benar karena kekhususan lokasi. Sebagai salah satu contoh *sign system* boleh menyalakan api unggun menggunakan dua jenis bentuk *sign* yaitu bentuk *sign* segi tiga dan bentuk persegi panjang. Secara teori bentuk segi tiga digunakan untuk jenis perintah, kurang sesuai dengan isi pesan berupa informasi boleh menggunakan api unggun. Akan lebih tepat jika bentuk *sign* diganti menjadi bentuk persegi; bagian atas bentuk persegi panjang dengan penempatan *portrait* berisi gambar api unggun dan logo Perhutani, dan persegi panjang kedua diletakan dengan penempatan *landscape*.



Sumber: Merlyn Angelia | Lokasi: jalur antara pos *basecamp* dan pos 1

Contoh lainnya dengan bentuk bukan *sign system* secara internasional adalah tanda kayu yang ditancapkan di tanah yang diberi tanda merah pada ujungnya. *Sign* ini dapat ditemui di sepanjang jalan *basecamp* hingga pos satu. *Sign* ini berfungsi sebagai tanda untuk menanam pohon di sekitar *sign* tersebut. *Sign* ini merupakan *sign* internal yang hanya diketahui oleh pihak Perhutani dan PGL karena *sign* kayu ini bukan dipertunjukkan untuk pendaki gunung.

Kekhususan *sign system* gunung inilah yang perlu dimaklumi dengan fleksibilitas gabungan pemilihan bentuk, bahan, dan warnanya. Seperti contoh “AWAS TEBING CURAM” yang semestinya menggunakan *sign* dengan bentuk segi tiga namun menggunakan *sign* persegi panjang dengan ukuran besar, namun *sign* tersebut tetap berwarna kuning sebagai bentuk bahasa (kode) warna untuk berhati-hati.

D. Saran

Fleksibilitas pemasangan *sign system* yang terdapat di gunung Lawu perlu dipertimbangkan mengingat lokasi yang tidak biasa. Penggunaan bentuk *sign* informasi berupa persegi bisa diaplikasikan menjadi *sign* peringatan namun dengan unsur warna yang sesuai untuk rambu-rambu peringatan yaitu warna kuning.

Sign informasi larangan membuat api dan bolehnya menyalakan api sebaiknya menggunakan warna yang tidak terlalu banyak seperti yang ada di gunung Lawu karena penggunaan warna yang kurang sesuai dengan isi informasi pada *sign*.

Medan di atas gunung Lawu yang luas di sekitar pos lima juga memerlukan *sign system* karena area yang luas dan memerlukan informasi petunjuk. Di area inilah diinformasikan banyaknya pendaki yang hilang karena sudah kelelahan dan tenaga yang sudah terkuras dari jalur pos *basecamp* hingga pos lima.

Sign system idealnya menggunakan bahasa komunikasi yang persuasif, mengikuti kondisi fisik pendaki yang sudah kelelahan di sepanjang jalur pendakian. *Sign system* persuasif ini tidak perlu selalu ada di sepanjang jalur, namun baiknya ada di tiap pos dan di area sekitar pos lima dan di area Pasar Dieng supaya mengurangi banyaknya orang tersesat karena kurangnya konsentrasi pendaki yang sedang menjelajah area yang luas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi, terj.* Dra Nurdjannah Taufiq dan Dra. Rukmini Barhana. Jilid 1. Jakarta: Erlangga 1999.
- Donald A. Norman. *Memory and Attention*,. 2nd edition, John Wiley & Sons, inc, New York, 1976.
- Edwin, Norman. *Catatan Sahabat Alam*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- Elisabeth A. Styles. *The Psychology of Attention*. Psychology Press: UK, 2997.
- Hoedaya, Danu. *Mendaki Gunung Dari Perspektif Psiko-Filosofis*. Depok: FPOK – UPI, 2008.
- Jorge, Frascara. *Communication Design Principles, Methods, and Practice*. Published by Allworth Press, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Safanayong, Yongky. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Wen, Yen-Chieh., Ching-Hui Lin. *A Study of Relationship between Mountaineering Participation Motivation and Risk Perception*. *International Scholary and Scientific Research & Innovation*, 2012.

DAFTAR LAMAN

KBBI: arti sistem dan tanda. <http://kbbi.web.id/tanda>

LIB UI. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125585-R050845-Penerapan%20signage-Literatur.pdf>

Metal signs: <http://www.metalsigns.co.za/abs-fire-and-safety-symbolic-signs-sabs-approved/>

UNY Fbs Seni Rupa. Materi sign system (DKV 1)

Apa itu signage

<http://repository.wima.ac.id/1720/7/Bab%201.pdf>

sign system dalam DKV <http://ramakertamukti.wordpress.com>

